

Adaptasi Visual Potret Pahlawan Nasional Ikonik dalam Fotografi Ekspresi



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Fotografi

Muhammad Halim
1721072411

**POGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**Adaptasi Visual Potret Pahlawan Nasional Ikonik
dalam Fotografi Ekspresi**

Oleh

Muhammad Halim

1721072411

Telah dipertahankan pada tanggal 21 Juni 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,,

Penguji Ahli,



Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.

NIP. 9520219 1974032001

002



Dr. Irwandi, M.Sn

NIP. 1977127200312

Ketua Tim Penilai



Kurniawan A. Saputro Ph.D

NIP. 197805112005011003

Yogyakarta, 22 JUL 2019 2019

Direktur Program Pascasarjana,



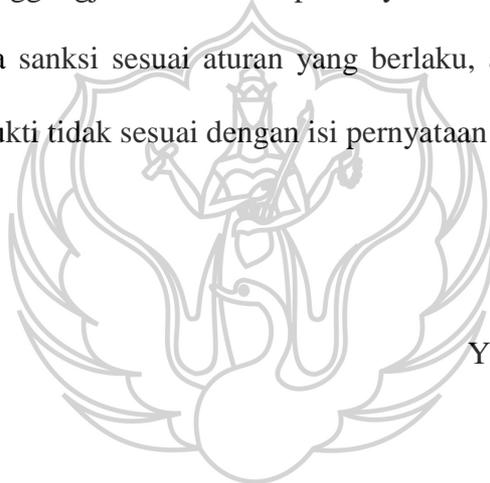
Prof. Dr. Djohan, M.Si.

NIP. 19611217 199403 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas skripsi/karya seni tugas akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 27 Mei 2019
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Halim
1721072411



“Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama”

– Nora Roberts

ADAPTASI VISUAL POTRET PAHLAWAN NASIONAL IKONIK DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh: **Muhammad Halim**

ABSTRAK

Karya fotografi tidak hanya menghasilkan foto yang indah dipandang mata melainkan juga kisah dibaliknya. Salah satu karya fotografi yang diakui oleh dunia adalah foto potret dari seorang figur atau tokoh yang memberikan pengaruh. Karya fotografi yang berjudul “Adaptasi Visual Potret Pahlawan Nasional Ikonik dalam Fotografi Ekspresi.” Merupakan penciptaan karya seni fotografi ini dilakukan dengan mengadaptasi foto tokoh ikonik pahlawan nasional yang kemudian ditransformasikan dalam elemen-elemen geometris.

Mentransformasikan potret tokoh pahlawan ikonik kedalam elemen-elemen geometri merupakan sebuah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan ekspresi pribadi penulis untuk melahirkan impresi visual baru terhadap potret tokoh pahlawan nasional ikonik. Berlandaskan ide dan sikap pandang kreatif, penulis mengeksplorasi tampilan visual potret beberapa tokoh nasional ikonik kedalam elemen-elemen geometri dengan digabungkan dengan warna-warna tertentu.

Penciptaan karya fotografi ekspresi ini, penulis lebih menekankan pada penciptaan seni yang mengandung nilai-nilai keindahan yang menerapkan prinsip cipta seni dalam pengkaryaan. Selain mendapatkan tampilan visual yang estetik, penciptaan ini menjadi ciri khas jati diri penulis dalam penciptaan karya fotografi seni.

Kata-kata kunci : Fotografi, Adaptasi, Transformasi, Ikonik, Elemen-elemen geometri

ADAPTATION OF THE VISUAL PORTRAIT OF ICONIC NATIONAL HEROES IN FINE ART PHOTOGRAPHY

Written Project Report

Composition and Research Program

Graduate Program of Indonesia Institute of Arts Yogyakarta, 2019

By: **Muhammad Halim**

ABSTRACT

Photography work is not only produce photos that are beautifully seen but also reversed. One of the photographic works recommended by the world is a portrait photo of a figure or figure who gives influence. Photographic work entitled "Visual Adaptation of Portraits of Iconic National Heroes in Expression Photography." It is a senior photographic work carried out by adapting photos of iconic national heroes which are then transformed into geometric elements.

Transforming portraits of iconic hero characters into geometric elements into a concept related to photography. As a statement submitted by the author personally to produce new visual impressions of portraits of national iconic hero figures. Based on creative ideas and attitudes, the author explores the visual views of several national iconic figures into geometric elements combined with certain colors.

The creation of photographic works reveals this, the author places more emphasis on consideration of art that provides beauty values that apply the principles of creativity in employment. Besides getting an aesthetic visual appearance, it is necessary to become a characteristic of the identity of the writer in the discourt of art photography.

Keywords : Photography, Adaptation, Transformation, Iconics, Geometry Elements

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala daya dan limpahan rezki yang diberikan sehingga memudahkan dalam menjalani tugas akhir ini hingga dapat selesai . Segala hal yang tertuang di laporan Tesis tugas akhir ini merupakan bukti pertanggungjawaban tertulis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di program penciptaan dan penngkajian seni, minat utama Penciptaan Seni Fotografi di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama kurang lebih dua tahun belajar dan mendalami fotografi, baik secara praktik maupun wacana dibawah bimbingan dosen-dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari dan akan melanjutkan karir di duni fotografi. Berbagai pengetahuan baru, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga Tercinta, terutama Ama
2. Direktur Pascasarjana Prof. Djohan. M.Si
3. Guru Besar sekaligus Pembimbing, Prof. Drs. Soprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
4. Penguji Ahli, Dr. Irwandi. M,Sn
5. Ketua Penguji, Kurniawan A. Saputro Ph.D.
6. Prapti Dwi Astuti
7. Seluruh dosen di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Staf kependidikan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

9. Teman-teman Penciptaan dan Pengkajian Seni Fotografi angkatan 2017
10. Teman-teman Penciptaan dan Pengkajian angkatan 2017
11. Tim Display Teman-teman FORMMISI (Agus dan Qaliby)
12. JUWARA *Fine Art Printing Service*
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini, terimakasih atas bantuannya selama ini.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Saran yang membangun untuk mengembangkannya lagi tentunya diharapkan untuk kedepannya.

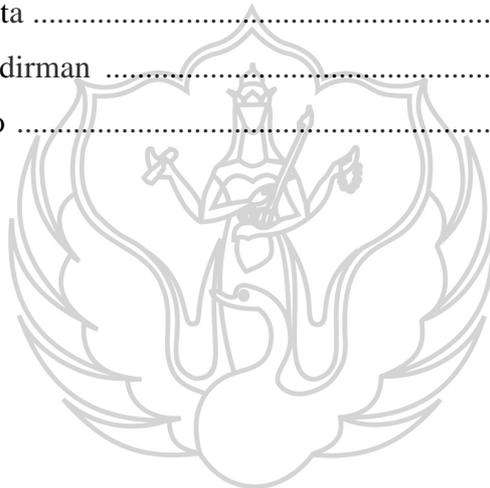


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KUTIPAN <i>QUOTE</i>	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR KARYA	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	7
D. Tujuan dan Manfaat	11
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	12
B. Landasan Penciptaan	17
C. Konsep Perwujudan	31
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Eksplorasi	35
B. Eksperimentasi	36
C. Penyajian	44
BAB IV. ULASAN KARYA	46
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR KARYA

Judul Karya	Halaman
Karya 1. The Grand Old Man	53
Karya 2. Anumerta	56
Karya 3. Buya	59
Karya 4. Pangeran	61
Karya 5. Dorojdatun	63
Karya 6. Tuanku Nan Renceh	65
Karya 7. R.A. Kartini	67
Karya 8. Bung Hatta	69
Karya 9. Jend. Soedirman	72
Karya 10. Soekarno	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	8
Gambar 2.....	10
Gambar 3.....	15
Gambar 4.....	15
Gambar 5.....	31
Gambar 6.....	34
Gambar 7.....	36
Gambar 8.....	37
Gambar 9.....	37
Gambar 10.....	38
Gambar 11.....	39
Gambar 12.....	40
Gambar 13.....	41
Gambar 14.....	42
Gambar 15.....	42
Gambar 16.....	43
Gambar 17.....	44
Gambar 18.....	47
Gambar 19.....	47
Gambar 20.....	48
Gambar 21.....	48
Gambar 22.....	49
Gambar 23.....	49
Gambar 24.....	50
Gambar 25.....	50
Gambar 26.....	51
Gambar 27.....	51
Gambar 28.....	53
Gambar 29.....	56
Gambar 30.....	59
Gambar 31.....	61
Gambar 32.....	63
Gambar 33.....	65
Gambar 34.....	67
Gambar 35.....	69
Gambar 36.....	72
Gambar 37.....	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya fotografi tidak hanya menghasilkan foto yang indah dipandang mata melainkan juga kisah dibaliknya. Salah satu karya fotografi yang diakui oleh dunia adalah foto potret dari seorang figur atau tokoh yang memberikan pengaruh. Karya fotografi tersebut biasa disebut dengan potret tokoh ikonik. Kata ikonik berasal dari kata “ikon”. Pada umumnya “ikon” biasa dipahami sebagai potret, sesuai dengan asal katanya dari bahasa Yunani, “ikon”, yang berarti citra atau potret. Kemudian Peirce (1986, dalam Budiman, 2011: 82) mencirikan “ikon” sebagai suatu tanda yang menggantikan sesuatu semata-mata karena ia mirip dengannya, yaitu sebagai tanda yang mengambil bagian dalam karakter-karakter objek.

“Ikon” tidak hanya berupa tanda-tanda didalam komunikasi visual, melainkan didalam hampir semua bidang semiotik termasuk bahasa. Sehingga, selain potret, lukisan atau foto, “ikon” juga bisa berupa, metafora, diagram, grafik, atau bahkan rumus-rumus aljabar. Berdasarkan pemahaman tersebut Budiman (2011: 82) menyebutkan salah satu kriteria penting bagi “ikon” adalah similaritas (*similarity*) atau *resemblance* diantara representamen dan objeknya. Begitupula dengan seseorang yang sangat terkenal biasanya digambarkan sebagai ikon. Mereka memiliki tingkat

pengakuan universal, memiliki makna yang beragam ketika mereka ditransmisikan lintas budaya.

Beberapa tokoh terkenal dan besar dari proses sejarah, dan ketika mereka besar karena proses sejarah maupun peristiwa, mereka diabadikan melalui sebuah foto. Contoh foto potret tokoh ikonik diantaranya adalah sebuah foto ikonik dari revolusioner Marxis Che Guevara yang diambil oleh Rene Burri bersama Alberto Korda. Che diubah dari legenda hidup menjadi sosok sesat sejati. Foto tersebut mungkin menjadi saksi foto ikon yang diproduksi pada abad ke dua puluh (Koetzle, 2002 : 114). Selain Che, foto potret ikonik lainnya adalah "Flying Skirt" Marilyn Monroe karya Sam Shaw, serta foto ikonik lainnya yang berasal dari dalam negeri misalnya adalah foto tokoh pahlawan nasional Ir. Soekarno saat proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Foto tokoh ikonik memberikan pengaruh yang besar terhadap banyak elemen. Makna tersebut terekam dalam memori seseorang saat melihat foto dari seorang tokoh ikonik tertentu. Domke et al. (2002) menyatakan bahwa gambar-gambar yang kita temui bukanlah rangsangan terisolasi tetapi berhubungan dengan gambar atau ide sebelumnya dan kemungkinan akan dievaluasi terkait dengan keyakinan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya.

Foto bukan sekedar cerminan realitas, melainkan ekspresi sudut pandang. Sebuah foto dapat menyampaikan asumsi dari sudut pandang tertentu melalui sebuah impresi atau kesan yang diciptakannya. Pengertian

impresi sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah kesan, efek atau pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan.

Foto tokoh ikonik banyak kita temukan diberbagai media, mulai dari media cetak maupun media digital, khususnya media sosial. Di era digital saat ini, manipulasi foto bisa dengan mudah dilakukan. Misalnya mengubah foto hitam putih menjadi berwarna atau sebaliknya. mentransformasi gambar foto potret menjadi bentuk baru dengan menambahkan objek lain pada foto tersebut. Begitupula dengan foto tokoh ikonik. Sebagai contoh transformasi foto potret tokoh ikonik adalah karya Andy Warhol yang mengubah tampilan visual foto tokoh-tokoh ikonik seperti Marilyn Monroe, Elvis dan Mao Tse Tung kedalam bentuk seni Pop Art.

Seorang seniman harus mampu menggali ide-ide baru untuk menciptakan sebuah karya foto seni. Penggalian ide tidak hanya berupa mengembangkan isu menjadi konsep, melainkan juga dengan melakukan eksplorasi merubah bentuk atau sering disebut dengan mentransformasi. Transformasi bentuk atau perubahan bentuk bisa didapat melalui berbagai variasi seperti dengan perubahan dimensi bentuk, pengurangan beberapa bagian dari bentuk awal, dan penambahan beberapa bagian bentuk, (Najoan & Mandey, 2011: 118). Transformasi merupakan suatu siasat dalam merubah sesuatu yang sudah ada menjadi tampilan baru dengan tidak meninggalkan karakter aslinya.

Mentransformasi sebuah foto juga dapat diartikan dengan merepresentasikan ulang sebuah karya foto. Mentransformasi juga dapat disebut dengan adaptasi, karena terdapat unsur perubahan konteks. Menurut Greenberg dalam buku *a Theory of Adaptation* karya Hutcheon (2006,7), adaptasi dapat diartikan pengulangan, namun pengulangan tanpa peniruan. Jadi tidak semua adaptasi perlu melibatkan pergeseran medium atau mode yang kuat, meskipun banyak yang melakukannya.

Melalui transformasi sebuah foto, maka akan dapat menyampaikan impresi visual estetis dari sudut pandang yang baru. Adanya proses transformasi terhadap sebuah karya fotografi, memunculkan ide sebuah penciptaan transformasi foto potret tokoh ikonik kedalam fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi sendiri merupakan sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih kemudian diproses dan dihadirkan sebagai bentuk ekspresi artistik dirinya, (Soedjono, 2007: 27). Dalam karya ini, fotografi menjadi medium ekspresi bagi penulis, yaitu dengan menampilkan kembali karya fotografi yang ditransformasikan dalam konsep perpaduan elemen geometris pada foto potret tokoh ikonik. Konsep karya penciptaan ini, penulis mencoba menggunakan elemen-elemen geometris dengan berbagai bentuk variasi untuk mentransformasi foto potret tokoh ikonik.

Foto potret yang diangkat dalam penciptaan kali ini adalah foto tokoh ikonik yang terkenal atau banyak diketahui oleh masyarakat umum, yakni foto tokoh ikonik pahlawan nasional. Pemilihan objek foto tersebut

karena pahlawan itu sendiri merupakan ikon, yang dikenal masyarakat melalui proses sejarahnya. Oleh karena itu disini penulis membangun impresi visual baru dari foto-foto tokoh ikonik nasional tersebut dengan menciptakan bentuk tampilan visual baru. Impresi visual baru yang dimaksud disini yaitu dengan merubah foto pahlawan menggunakan pola geometris, tanpa menambahkan objek lain pada foto ikonik tersebut. Hanya merubah bentuk dan mengganti *background* sehingga wajah tokoh masih terlihat dan dapat dikenali. Pola geometris diciptakan untuk memunculkan impresi baru dari foto potret tokoh ikonik dengan tetap masih memperlihatkan wajah aslinya, agar wujud tokoh tersebut tidak hilang. Namun, saat sebuah foto atau karya visual dituangkan dalam bentuk fotografi ekspresi, maka akan sangat dimungkinkan timbul pemaknaan yang beragam dan berbeda bagi penontonnya.

Dalam karya penciptaan ini, penulis tidak mementingkan nilai kepahlawanan dari foto potret tokoh pahlawan tersebut. Karena pada dasarnya penulis tidak berniat mengubah nilai tersebut. Pemilihan foto potret tokoh ikonik pahlawan disini diyakini penulis akan dengan mudah dikenali masyarakat. Dari situ penulis bermaksud untuk mengubah *image* yang terdapat dalam foto potret tokoh ikonik yang awalnya sangat formal dan terkesan kaku menjadi sebuah karya seni fotografi yang mengandung unsur estetika dengan cara menggabungkan elemen geometris kedalamnya.

Bentuk-bentuk geometris tersebut antara lain kubus, lingkaran dan segitiga. Bentuk-bentuk geometris tersebut menjadi salah satu elemen estetis

visual, yang diharapkan akan menambah kesan estetis atau keindahan pada sebuah karya foto. Untuk memperkuat penciptaan ini, penulis melakukan eksplorasi dan eksperimentasi bentuk sebagai ide pengembangan terhadap sajian visualnya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Sebuah karya foto bukan sekadar cerminan realitas, melainkan ekspresi sudut pandang dari seorang fotografer tentang objek fotonya. Seperti halnya foto potret tokoh ikonik yang dapat memberikan pengaruh dari berbagai sudut pandang terhadap penontonnya, bahkan foto tersebut juga dapat merepresentasikan nilai sejarah. Seseorang yang sangat terkenal dan digambarkan sebagai ikon, mereka memiliki tingkat pengakuan universal dan memiliki pengaruh terhadap masyarakat luas, akan memiliki makna yang beragam ketika foto tersebut diadaptasi dan ditransformasikan kedalam karya fotografi ekspresi.

Dari pemaparan diatas, menginspirasi sebuah penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Adaptasi Visual Potret Tokoh Pahlawan Nasional Ikonik dalam Fotografi Ekspresi.” Penciptaan karya seni fotografi ini dilakukan dengan mengadaptasi foto tokoh ikonik pahlawan nasional yang kemudian ditransformasikan dalam elemen-elemen geometris. Muncullah pertanyaan yang menjadi acuan penciptaan karya, sebagai berikut :

1. Bagaimana merepresentasikan foto potret tokoh ikonik dengan menggunakan elemen-elemen geometris yang disesuaikan dengan karakter atau sejarah tokoh?

2. Elemen geometris seperti apa yang dapat diterapkan untuk mentransformasi foto tokoh ikonik yang terkesan formal, serta bagaimana elemen geometris dapat mengubah nilai impresi visual dari sebuah foto ikonik?

C. Orisinalitas

Setiap langkah atau proses kadang bersamaan dengan kehendak orang lain untuk mencapai tujuan, seperti halnya dalam mengolah pikir untuk memvisualisasikan gagasan dalam berkarya seni fotografi. Proses visualisasi karya seni ada kalanya bersamaan dengan aktivitas penciptaan seni lainnya, sehingga hasil karya mempunyai kemiripan bentuk visual.

Lebih lanjut tentang pemahaman orisinalitas, dapat dipahami dari kutipan pernyataan berikut:

Orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata-mata demi peniruan) yang bertujuan meniru suatu objek sepersis-persisnya. Sebuah karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru (Sumartono, 1992:2).

Orisinalitas dalam penciptaan seni menjadi ciri khas dari apa yang ingin diwujudkan melalui media fotografi. Tentunya terdapat karya terdahulu yang memberikan inspirasi secara bentuk visual maupun ide. Secara teknik, penulis mengeksplorasi teknik mentransformasi yang telah ada sebelumnya terhadap foto potret tokoh ikonik kedalam pola geometris. Pemilihan pola geometris, karena belum ada yang menerapkan pada foto

portrait tokoh ikonik. Begitupula sebaliknya, foto potret tokoh ikonik belum ada atau jarang ditransformasi dengan menggunakan pola geometris.

Sedangkan secara ide yang direpresentasikan, tentu saja telah ada yang membuat sebuah karya dengan mentransformasi foto, karya tersebut antara lain dari Susana Blasco, seorang desainer grafis, ilustrator, dan kolagis, berasal dari Bilbao, Spain. Beberapa karyanya telah mentransformasikan foto kedalam elemen-elemen geometris. Berikut adalah salah satu fotonya yang di transformasikan kedalam elemen geometris persegi dalam bentuk kolase.



Gambar 1. Foto transformasi elemen geometri karya Susana Blasco
Sumber : <http://susanablasco.com/portfolio/german-beauty/>

Kata kolase dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Pada

umumnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, yaitu seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya, (Susanto 2002, dalam Muharrar & Verayanti 2013: 8). Blasco pada karya ini memotong menjadi bentuk-bentuk segitiga dan mengubah posisi objek dalam foto, berhasil memberikan impresi visual baru dalam sebuah foto. Wajah yang dihasilkan dalam foto pun menjadi berbeda dengan foto aslinya. Perbedaan dengan karya penulis nantinya yaitu merubah bentuk foto potret tokoh ikonik dengan menggunakan elemen geometris tanpa menghilangkan wajah dari sang tokoh. Karya penulis nantinya juga bukan merupakan karya kolase melainkan seni fotografi yang mengadaptasi foto pahlawan dan ditransformasikan menjadi karya foto utuh yang terdapat elemen geometris didalamnya.

Selanjutnya yang menjadi acuan dalam penciptaan karya seni disini ialah karya seni dari Gordon Magnin. Magnin membebaskan sistem geometris (biasanya segitiga atau kotak) pada wajah-wajah model fashion, baik dengan memotongnya keluar dari gambar dan menggantinya pada sudut baru, atau dengan menghapus bentuk sepenuhnya. Gordon Magnin adalah seniman yang berdomisili di Nevada yang bekerja dengan berbagai teknik dalam fotografi, scan, kolase, dan mengubah gambar yang ditemukan. Latar belakang pendidikan sang seniman adalah di bidang teknik dan arsitektur, yang menjelaskan keahliannya menggunakan pola geometrik. Gambar Magnin juga sering memiliki kemampuan untuk

menatap balik terhadap orang yang melihat karyanya. Berikut adalah salah satu karya Magnin.



Gambar 2. Foto transformasi elemen geometri karya Gordon Magnin
Sumber : <http://kolajmagazine.com/artistdirectory/gordon-magnin>

Dari karya-karya tersebut memberikan inspirasi dan menjadi acuan dalam penciptaan karya seni ini, baik secara ide maupun teknik. Penciptaan seni fotografi geometris yang mentransformasi portrait tokoh ikonik ini berangkat dari minimnya sumber atau referensi acuan yang mengadaptasi potret tokoh ikonik sebagai objek. Padahal didalam potret tokoh ikonik terdapat kesan atau impresi yang bernilai sejarah tinggi. Secara ide memang telah terdapat karya-karya terdahulu yang mentransformasi foto potret tokoh ikonik, namun mayoritas teknik transformasi yang digunakan adalah dengan mengubah, menggabungkan atau menambahkan objek kedalam karya.

Sehingga penulis mencoba mengeksplorasi karya-karya tersebut dengan mengembangkannya menjadi karya visual yang menggunakan elemen geometris, tanpa menambahkan objek lain pada foto untuk melihat nilai impresi visual baru yang muncul dari potret tokoh ikonik tersebut, tanpa menghilangkan sosok tampilan visual tokoh aslinya, dan juga dengan penambahan unsur warna dan tekstur pada karya nantinya.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Melakukan upaya representasi foto potret tokoh ikonik dengan menggunakan elemen-elemen geometris.
- b. Melihat sejauh mana elemen geometris dapat memberikan impresi visual baru terhadap foto tokoh ikonik yang terkesan formal.
- c. Sebagai media transformasi visual dalam menyampaikan impresi visual baru yang berbeda dari foto potret tokoh ikonik

2. Manfaat

- a. Memberikan wawasan dan wacana luas mengenai adaptasi foto tokoh ikonik serta mengasah kemampuan dalam mengembangkan bentuk baru.
- b. Memberikan wawasan tentang bentuk geometris pada foto ikonik setelah ditransformasi bentuk, dan tentunya memberi impresi baru terhadap foto potret tokoh ikonik.